



KEGIATAN EKSTRAKURIKULER VOKAL GROUP DI SMP NEGERI 6 BANDA ACEH

Ninda Fazlina^{1*}, Taat Kurnita¹, Aida Fitri¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Vokal Group di SMP Negeri 6 Banda Aceh, ini mengangkat masalah tentang proses kegiatan latihan vokal group pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses latihan vokal group di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari lima siswa dari seluruh kelas satu dan dua, sedangkan objek penelitiannya adalah proses latihan vokal group pada kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitiannya adalah proses latihan yang dilaksanakan selama delapan kali memiliki tahapan yakni seperti tahap menentukan penyanyi, tahap merancang dan latihan. Untuk tahap menentukan penyanyi, pelatih meminta kepada kepada guru seni budaya untuk mencari empat orang penyanyi satu pemain gitar. Tahap merancang dan latihan dilakukan pada latihan satu sampai dengan delapan. Untuk latihan pertama pelatih merancang aransemen vokal untuk lagu Apanya Dong secara spontanitas dengan latihan pengulangan terus menerus sampai mereka bisa mencapai teknik yang baik, diantaranya artikulasi, pernafasan, dan dapat mempertahankan suaranya masing-masing atau suara satu, dua, dan tiga. Selanjutnya, latihan kedua sampai dengan kedelapan proses latihannya masih sama ketercapaiannya latihan kesatu. Namun, untuk pertemuan tersebut sudah tidak merancang lagi. Hanya tinggal melanjutkan bagian yang belum dipelajari.

Kata kunci: *ekstrakurikuler, vokal group.*

PENDAHULUAN

Vokal merupakan suatu alat musik yang sudah ada di dalam diri manusia yaitu pita suara. Pita suara dapat menghasilkan suara sesuai dengan kehendak atau keinginan manusia. Oleh karena itu, suara manusia dapat digunakan untuk membuat karya seni yang berkaitan dengan vokal.

Vokal juga selalu berkaitan dengan konsonan yang berarti pula huruf hidup seperti a, i, u, e, o. Huruf-huruf tersebut sangat penting dalam teknik vokal, karena di dalamnya memperjelas artikulasi ketika sedang bernyanyi. Maka dari itu,

Bentuk penyajian vokal yang lain adalah vokal group yang merupakan bentuk paduan suara tetapi ada perbedaan dengan paduan suara kecil, kalau paduan suara kecil harus tampil dengan jumlah yang tetap, tetapi vokal group dapat berubah dalam batas-batas tertentu. Untuk materi penyajiannya vokal group mengusahakan sendiri pengolahan lagu beserta iringan musiknya. Sedangkan paduan suara adalah penyajian musik yang vokalnya dinyanyikan lebih dari satu orang atau satu suara, tapi pengertian ini dapat menimbulkan berbagai pandangan karena maknanya luas.



Vokal group biasanya terdiri dari anak-anak muda atau remaja dan biasanya ditampilkan dalam acara-acara tertentu. Misalnya, dalam acara malam kreasi seni dan tidak jarang pula diadakan festival-festival vokal group yang banyak menarik minat anak SMP, SMA dan juga Mahasiswa. Oleh karena itu, di sekolah-sekolah membuat program latihan untuk mencapai kejuaraan atau penghargaan serta meningkatkan mutu kualitas dalam seni khususnya seni musik.

Salah satu aspek positif yang mempengaruhi dalam mengikuti lomba vokal group, yaitu terdapat evaluasi yang bertujuan untuk perbaikan kualitas musikal dari komposisi vokal group. Selain itu, kegiatan perlombaan vokal group memungkinkan antar peserta saling mengenal satu sama lain dari berbagai kalangan. Untuk situasi tersebut mereka bertukar pikiran mengenai banyak hal seperti hobi, penyanyi idola, kelebihan dan kekurangan masing-masing vokal group dan lain-lain. Oleh karena itu, di sekolah SMP Negeri 6 melakukan proses latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai hal tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan para peserta didik untuk mengasah bakatnya bahkan mengeluarkan bakat terpendamnya dalam bidang vokal.

SMP Negeri 6 Banda Aceh ini terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler, di mana para anggotanya memperoleh ruang untuk berkreasi seni, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa adalah vokal group. Pada tahun 2014 SMPN 6 Banda Aceh mendapatkan juara 3 vokal group FLS2N tingkat Nasional (FLS2N) di Semarang/ Jawa Tengah.

Selain prestasi tersebut vokal group SMP Negeri 6 Banda Aceh ini semakin berkembang dengan sering diundangnya dalam acara-acara yang diadakan di Banda Aceh salah satunya acara festival pertunjukan seni yang diadakan di pentas Pekan Budaya Aceh di tahun 2014. Hal ini menarik untuk diteliti sebagai peningkatan bakat siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh serta dapat mencapai kesuksesan yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi lainnya, yaitu siswa-siswa yang dipilih pada ekstrakurikuler ini adalah siswa-siswa yang mendapatkan ranking di seputaran satu, dua, tiga, empat, dan lima. Hal tersebut diinginkan oleh pelatih yang bernama Andi, bertujuan agar disaat proses latihan siswa-siswanya memiliki daya tangkap yang cepat serta mengerti apa yang dijelaskan oleh pelatih. Dengan begitu, proses latihan vokal yang kompleks dapat diterapkan oleh pelatih.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengangkat sebuah judul terkait dengan latar belakang masalah tersebut, yaitu **“Kegiatan Ekstrakurikuler Vokal Group di SMP Negeri 6 Banda Aceh”**.

KAJIAN TEORI

1. Vokal dan Unsur-Unsur Vokal

Vokal merupakan salah satu alat musik yang paling mudah didapatkan dan dimiliki oleh setiap manusia yang disebut dengan pita suara. Alat musik tersebut dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaannya kepada orang lain melalui nyanyian lagu dengan teknik vokal yang baik, sehingga menghasilkan nyanyian yang merdu dan enak didengar oleh pendengar atau penikmat musik.

Unsur-unsur vokal terdiri dari:

1. Artikulasi, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
2. Pernafasan, adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan.

Dari unsur-unsur teknik vokal di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa di dalam menguasai teknik vokal dibutuhkan unsur-unsur vokal untuk mencapai suara yang lebih bagus dan memiliki nilai tinggi serta aman ketika bernyanyi.



2. Vokal Group

Vokal group adalah kumpulan beberapa penyanyi yang bergabung dan menyanyikan lagu dengan ketinggian suara yang berbeda, antara lain sopran, alto, bass, tenor, sopran dan alto merupakan jenis suara wanita. Sedangkan bass dan tenor merupakan suara pada laki-laki. Vokal group mempunyai anggota yang lebih sedikit dari paduan suara, yaitu kurang lebih 5-10 orang dengan 1-2 pemusik. Vokal group biasanya terdiri dari tiga sampai dengan delapan orang yang menyanyikan lebih dari satu suara. Perbedaan dari vokal group dengan paduan suara, yaitu vokal group lebih cenderung kepada jumlahnya yang lebih sedikit dari pada paduan suara, misalnya vokal paduan suara terdiri dari 20 pemain, sedangkan vokal group maksimal kira-kira kurang dari 10 pemain. Karakter lain di dalam vokal group tidak terbagi suara *sopran*, *alto*, *tenor*, dan *bass*. Biasanya vokal group terdiri dari jenis suara satu, dua, tiga, bahkan suara empat. Selain itu, vokal group juga bisa dibuat seperti *acapell*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa vokal group memiliki karakteristik empat atau lima orang bahkan enam orang pemain yang terdiri dari satu alat musik (musik vokal) dan dikomposisikan yang secara umumnya tidak menggunakan paradigma dari paduan suara seperti *sopran*, *alto*, *tenor*, dan *bass*. Secara umum, vokal group memiliki istilah yang disebut dengan suara satu, dua, tiga, dan empat sesuai dengan banyaknya pemain.

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru maupun pelatih, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri wajib dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Amal (2005:378) mengemukakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai macam mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat”. Lebih lanjut, Suryosubroto (2009:286) bahwa “kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelatih dan siswa/i yang mengikuti ekstrakurikuler vokal group. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Adapun peristiwa yang akan dideskripsikan, yaitu tentang proses kegiatan yang terjadi pada waktu itu, yang dideskripsikan secara detail, baik itu proses pelatihnya maupun siswanya. Untuk kegiatan seorang pelatih ialah mengajarkan vokal group sesuai dengan aransemen yang telah dirancangnya, sedangkan siswa menerima, meniru, dan mempelajari apa yang diajarkan oleh pelatih terkait dengan aransemen lagu yang telah ditentukan.



HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan proses latihan vokal group SMP Negeri 6 Banda Aceh berlangsung selama delapan kali dalam waktu 2 bulan. Latihan terdiri dari beberapa tahapan yaitu; tahap menentukan penyanyi dan merancang/latihan.

1. Tahap Menentukan Penyanyi

Pelatih meminta guru seni budaya untuk mencari penyanyi dan gitaris terdiri dari 4 orang penyanyi dan satu pemain gitar. Selain itu, pelatih menginginkan kelima pemain tersebut yang memiliki prestasi tinggi di kelasnya dengan rentang rangking satu sampai lima dan nilai keseniannya tinggi. Adapun para penyanyinya yaitu; Awfi, Rahmi, Raudhah, dan Balqis, kemudian Jauza sebagai gitaris. Setelah menentukan penyanyi, kemudian langsung dilanjutkan dengan proses latihan pertama.

2. Merancang dan Latihan

Pelatih telah mempersiapkan materi yang akan diajarkan, yaitu berupa arasmen lagu yang berjudul; *Apanya Dong*. Proses latihan terdiri dari 8 pertemuan, yaitu:

1. Proses latihan pertama, pelatih meminta seluruh siswa untuk mendengar lagu *Apanya Dong* terlebih dahulu melalui *speaker* sampai mereka benar-benar menghafalnya. Lagu tersebut. Selanjutnya, pelatih mengaransemen bagian *intro* lagu tersebut dengan membagi suara satu, dua, dan tiga. Untuk pembagian tugasnya, diantaranya Balqis dan Raudhah sebagai suara satu, Rahmi sebagai suara dua, dan Awfi sebagai suara tiga. Pelatih menentukan tugas kepada seluruh penyanyi bahwa Balqis dan Raudhah sebagai suara satu, Rahmi sebagai suara dua, dan Awfi sebagai suara tiga. Pelatih melatih satu persatu masing-masing suara kepada penyanyi secara perlahan dengan melakukan tiga kali pengulangan. Para penyanyi menirukan suara pelatih dan hasilnya adalah masing-masing dari mereka kadang melakukan kesalahan, sehingga pelatih perlu mengajarkan kembali dengan mengulangnya tiga kali.
2. Proses latihan kedua, pelatih meminta seluruh penyanyi mengulang bagian *intro* tiga kali. Setelah pengulangan bagian tersebut, terjadi sedikit kesalahan, hal ini terjadi karena baru satu hari latihannya, sehingga mereka kurang terbiasa ketika sudah berhenti latihan. Sebelum pengulangan kedua, pelatih mencontohkan kembali suara satu terlebih dahulu sekitar tiga kali pengulangan yang bertujuan untuk mereka dapat merekam suara pelatih. Setelah itu, penyanyi suara satu (Balqis dan Raudhah) dimintai untuk menyanyikan wilayah suaranya. Hasilnya adalah mereka telah mengingat kembali wilayah suara satunya. Untuk suara dua pelatih mencontohkan kembali suaranya sekitar tiga kali. Kemudian penyanyi suara dua (Rahmi) diminta untuk mengulang kembali suaranya dan hasilnya adalah Rahmi dapat meniru dengan baik apa yang telah dicontohkan oleh pelatih. Untuk suara tiga, pelatih mencontohkan kembali suara tersebut yang terdapat pada bagian *intro* sekitar tiga kali pengulangan. Selanjutnya, Awfi sebagai suara tiga diminta untuk mengulang apa yang telah pelatih contohkan dan hasilnya adalah Awfi dapat menirukannya dengan baik tidak ada kesalahan nada pada suara tersebut. Pada pengulangan ketiga dan keempat mereka sudah mulai ingat wilayah suara yang ditugaskan oleh pelatih, artinya sudah hampir terbiasanya dengan wilayah suaranya masing-masing.
3. Pada proses latihan ketiga, pelatih mengulang suara satu, dua dan tiga sampai tiga kali secara perlahan atau dengan tempo lambat yang dimulai dari "*mungkin itu rambut nyadarinya*". Setelah itu, Balqis diminta untuk menirunya dan hasilnya adalah dia



mampu melakukannya dengan baik. Kemudian mengajarkan lirik selanjutnya, yaitu “*semuanya biasa saja*”. Pelatih mengulangnya sampai tiga kali secara perlahan, kemudian Balqis menirunya. Hasil dari peniruan adalah Balqis dapat melakukannya dengan baik, artinya tidak ada kesalahan nada. Sebelum melanjutkan ke *background* vokal berikutnya. Pelatih meminta Balqis untuk mengulang dari “ *mungkin itu rambut nyadarinya semuanya biasa saja*” dan hasilnya adalah tidak ada kesalahan nada pada saat mengulang lirik tersebut. Setelah itu, pelatih mengajarkan *background* vokal selanjutnya yang dimulai dari kata “*hu.....hua...a....*”. Pelatih mengulangnya sampai tiga kali secara perlahan-lahan sambil memainkan gitar. Setelah itu, Balqis menirunya sementara pelatih memainkan gitar. Hasilnya adalah Balqis mampu menirunya dengan baik, meskipun dengan cara yang lambat. Balqis diminta untuk mengulangnya tiga kali sementara pelatih mengiringinya dan hasilnya adalah dia telah dapat menyanyikannya dengan tempo cepat serta tidak ada kesalahan nada.

Setelah mengajarkan per-motif, kemudian pelatih meminta Balqis untuk mengulang dari “ *mungkin itu rambut nyadarinya semuanya biasa saja huuuuuu hua...aa*” sementara pemain gitar mengiringinya.

Hasil dari pengulangan tersebut adalah mereka mampu menyanyikannya dengan baik serta mengingat suaranya masing-masing. Mereka terlihat sudah mulai terbiasa dengan mempertahankan suaranya, artinya dapat mempertahankan tugas suara yang telah diberikan. Pelatih meminta para penyanyi untuk mengulangnya sampai empat kali agar mereka semakin terbiasa.

4. Pada proses latihan keempat, yaitu melanjutkan latihan bagian berikutnya, tetapi juga tidak lupa mengulang dari bagian *intro* sampai selesai yang dipelajari pada pertemuan ketiga. Lanjutan proses latihan pada bagian setelah *reff* pertama adalah bagian *intro*, tetapi yang dirancang oleh pelatih berbeda dari *intro* yang pertama sebelum masuk lagu. Bagian *intro* setelah *reff* pertama, pelatih merancang dengan cara para penyanyi pengiring penyanyi utama atau *background* vokal terdiri dari tiga suara, di antaranya Raudhah sebagai suara satu, Rahmi sebagai suara dua, dan Awfi sebagai suara tiga. Balqis berperan sebagai penyanyi utamanya. Pelatih mengajarkan masing-masing suara secara perlahan dengan mengulangnya tiga kali dan hasil dari pengajaran tersebut, adalah mereka mampu meniru suara pelatih dengan baik serta tidak ada kesalahan nada. Pelatih mencontohkannya secara lambat dan kemudian Balqis menirunya. Hasilnya adalah dia mampu menyanyikannya sesuai dengan yang pelatih ajarkan dan tidak ada kesalahan nada pada bagian tersebut. Setelah mengajarkan vokalis utamanya, kemudian pelatih mengajarkan pengiring vokalnya. Adapun teknik pengajarannya masih seperti biasa, dimulai dari suara satunya. Setelah mengajarkan suara satu, dua, dan tiganya, seluruh pemain diminta untuk menggabungkan suaranya sementara pemain gitar mengiringinya. Adapun hasil penggabungan tersebut adalah mereka mampu menyanyikan dengan tempo sedang (*moderato*). Kemudian dilanjutkan pada tempo cepatnya, artinya setelah tempo sedang dilanjutkan dengan tempo cepat yang dimulai dari “*coba kulihat lagi eh mulai berani senyum dan menatap tak tahunya dia memang kekasih ku yang ku sayang*”. Agar tidak lupa dengan apa yang telah dipelajari, pelatih meminta siswa untuk mengulang tiga kali dari awal (*intro*) sampai dengan bagian *reff*. Hasil dari pengulangan tersebut adalah mereka mampu memainkannya dengan baik dan tidak ada kesalahan nada.
5. Proses latihan kelima, yaitu melanjutkan bagian yang belum dipelajari oleh penyanyi vokal group. Seluruh pemain diminta untuk mengulang sekali saja dari awal hingga bagian *reff*. Hasil pengulangan tersebut adalah mereka mampu memainkannya dengan



baik, artinya mereka mengingat bagian-bagian yang telah dipelajari. Pelatih menyanyikan suara satu dengan mengulang tiga kali secara perlahan-lahan. Kemudian Raudhah diminta untuk menirukannya dan hasilnya adalah dia mampu menirukannya dengan baik secara perlahan-lahan juga. Raudhah terlihat sudah mulai terbiasa dengan suara rendah dan telah mengetahui jalurnya sehingga tidak ada kesalahan nada. Untuk suara dua, pelatih menyanyikannya secara perlahan tiga kali pengulangan. Setelah itu, Rahmi diminta untuk menirunya sementara pemain gitar mengiringinya dan hasilnya adalah Rahmi mampu menirukannya dengan baik serta tidak ada kesalahan nada. Begitu pula dengan suara tiga dengan mengulangnya tiga kali secara perlahan dan hasilnya Awfi mampu meniru dengan baik. Seluruh pemain diminta oleh pelatih untuk menggabungkan suara tersebut dengan dinamika yang lembut. Hasil dari penggabungan tersebut adalah mereka mampu menyanyikannya dengan baik dan tidak ada kesalahan nada. Pelatih meminta seluruh penyanyi untuk mengulang dari *intro* sampai *ending*. Hasil pengulangan dari *intro* sampai dengan *ending* adalah mereka mampu menyanyikan dengan baik meski kekuatan suara mereka sudah mulai terdengar kecil karena kelelahan latihan.

6. Proses latihan keenam, pelatih melakukan proses latihan pengulangan apa yang telah dipelajari dari *intro* sampai dengan *ending*. Proses latihan kali ini, para penyanyi diminta untuk menyanyikan dari awal sampai akhir sementara pemain gitar mengiringinya. Untuk aba-aba sebelum masuk selalu dari pemain gitar. Disaat proses latihan pengulangan dari *intro* sampai dengan *ending* berlangsung, ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh Raudhah dan Rahmi. Namun, pelatih tetap membiarkan terlebih dahulu, karena mereka sedang menyanyikan seluruh bagian. Setelah menyanyikan seluruh bagian kemudian pelatih mengatakan kepada Raudhah dan Rahmi. Raudhah dan Rahmi melakukan kesalahan, yang latihan ke depan harus diperbaiki. Seluruh penyanyi diminta untuk mengulang dari bagian *intro* sampai *ending*. Hasil dari pengulangan tersebut adalah mereka mampu menyanyikannya dengan cukup baik. Meskipun ada sedikit kesalahan nada, tetapi mereka tidak menampakkan ekspresi wajah bersalahnya. Hal ini menjadi sebuah poin penting dalam bernyanyi yang disebut dengan percaya pada diri sendiri dan pintar menutupi kesalahan ketika bernyanyi. Terkait dengan banyaknya pengulangan latihan, pelatih mencukupkan pertemuan kali ini (keenam). Namun, ada tugas kepada seluruh penyanyi untuk membuat pola lantai dan gerakan untuk lagu "*Apanya Dong*".
7. Proses latihan ketujuh, sebelum masuk kepada latihan koreografi, pelatih meminta seluruh penyanyi untuk mengulang dari awal sampai akhir. Hasilnya mereka mampu menyanyikan dengan baik. Pada kegiatan berdiskusi merancang koreografer, Balqis memiliki peran besar untuk setiap bagiannya atau berperan sebagai pemimpin dalam kelompok vokal groupnya. Penyanyi yang lain kelihatan yakin dengan pendapatnya sehingga untuk koreografernya mereka memilih Balqis sebagai perancang tarinya. Untuk hasil rancangannya mereka mencoba untuk baris terlebih dahulu dan melakukan gerakan jentikan jari sambil berjalan ke kiri sambil menyilang kakinya. Untuk gerakan tersebut dua langkah ke kiri dan dua langkah ke kanan sambil ekspresi memegang *microphone*. Untuk nyanyiannya bagian *intronya* tidak ada kesalahan nada. Mereka mampu menyesuaikan nada dengan gerakannya. Seluruh penyanyi diminta untuk menirukannya dan berdiri pada posisi masing-masing sementara pemain gitar mengiringinya. Rancangan gerakan berikutnya atau gerakan keempat adalah Koreografer merancang dengan mengangkat tangannya kira-kira 90 derajat sementara badan sedikit maju ke depan. Gerakan tersebut terdapat pada kata "*aaapannyaa dooong*". Dilanjutkan pada gerakan berikutnya. Pelatih meminta kepada seluruh pemain untuk mengulang keempat gerakan tersebut sambil bernyanyi. Adapun hasil dari pengulangan tersebut adalah



mereka mampu mengingat gerakannya dengan baik. Pelatih meminta seluruh pemain untuk mengulang dari awal agar tidak lupa gerakan-gerakan sebelumnya. Hasil dari pengulangan tersebut adalah mereka mampu bernyanyi sambil mengatur pola lantainya dengan baik. Selain itu, gerakannya juga sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Koreografer. Hasil pertunjukannya, adalah mereka mampu mempertunjukkan hasil aransemen yang dirancang oleh pelatih dengan baik serta mereka mampu bernyanyi sambil menari sesuai apa yang telah dirancang oleh koreografernya.

8. Proses latihan kedelapan, seluruh penyanyi gladi seperti sedang tampil di atas panggung. Pelatih meminta seluruh penyanyi untuk mengulang tiga kali. Hasilnya tidak ada kesalahan nada. Meskipun tidak ada kesalahan, pelatih menginginkan seluruh penyanyi menyanyikan lagu tersebut dengan tiga kali pengulangan. Hasil dari tiga kali pengulangan tersebut masih tetap sama, artinya tidak ada kesalahan nada dan dapat mempertahankan wilayah suaranya masing-masing.

PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan SMP Negeri 6 Banda Aceh salah satunya adalah kegiatan vokal group. Kegiatan vokal group dapat mengasah kemampuan bahkan dapat mengeluarkan bakat bernyanyinya yang sebelumnya belum begitu pintar dalam bernyanyi menjadi seorang yang memiliki kemampuan yang bagus ketika bernyanyi.

Pencarian bakat yang dilakukan oleh pengurus vokal group, yaitu guru seni budaya yang ada di sekolah tersebut. Beliau hanya mengambil empat orang vokalis dan satu gitar. Beliau hanya memilih yang memiliki kemampuan bernyanyi dan memiliki rangking yang tinggi di sekolahnya, karena akan sangat berpengaruh ketika proses latihan. Pelatih menginginkan siswa yang pintar serta pandai bernyanyi. Agar proses latihannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pelatih.

Hendri (Kurniawan dan Karyono, 2016:6), bahwa

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Dari pengertian tersebut di dalamnya lebih menyatakan tentang pengembangan bakat sesuai kebutuhan sekolah. Maka dalam hal ini, sekolah sementara hanya memerlukan pengembangan bakat vokal group untuk meningkatkan pencitraan SMP Negeri 6 Banda Aceh. Selain itu, sekolah tersebut hampir selalu dapat mempertahankan gelar atau mendapatkan juara ketika ada lomba vokal group. Daen (2011:24) menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti latihan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilakukan pada waktu tertentu saja.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan oleh kepala sekolah merupakan sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka atau mengasah kemampuan yang sudah ada dalam diri siswa terutama dalam hal kreativitas.

Kegiatan vokal group tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa dalam proses penciptaan sebuah karya atau produk saja, melainkan berpikir tingkat tinggi. Adapun dimaksudkan di sini adalah mereka mampu mengikuti pelatihan vokal group serta mampu meniru apa yang diajarkan oleh pelatih. Pelatih memberikan materi vokal group dengan



membagi suara satu, dua, dan tiga. Tidak mudah untuk siswa tingkat SMP meniru aransemen yang kompleks, artinya terdapat pembagian suara yang kompleksitasnya tinggi. Jika siswa mampu mengikuti materi dari pelatih, maka mereka disebut dengan siswa-siswa yang memiliki daya pikir tingkat tinggi dan terbukti mereka mampu mengikutinya sesuai dengan data yang didapatkan di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Seperti yang dikatakan Jung (Munandar, 2002:47) menyatakan bahwa “juga alam ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam pemunculan kreativitas tingkat tinggi”. Maksud dari pengertian ini dapat dimaknai bahwa kemunculan kreativitas tingkat tinggi, yaitu kemampuan para penyanyi dalam menyusun sebuah koreografi dalam lagunya yang sebelumnya mereka belum pernah mengalami hal tersebut, sehingga perintah dari pelatih untuk membuat sebuah koreografi memang sangat tepat untuk mengeluarkan bakat kreativitas mereka. Koreografi yang dihasilkan akan menjadi sebuah karya siswa yang memiliki nilai estetika yang bagus.

Sehubungan dengan pembahasan kegiatan ekstrakurikuler vokal group, pelatih melatih lagu “*Apanya Dong*”. Lagu tersebut diaransemen oleh pelatih dengan sangat kompleks serta pembagian suara yang begitu rumit juga. Namun, pelatih telah memiliki pengalaman dalam mengajarkan vokal, sehingga tidak begitu sulit bagi pelatih untuk mengajarkannya. Hanya saja butuh waktu yang lumayan lama untuk mencapai hasil diinginkan.

Jika ditinjau dari aransemen Pelatih, beliau terlebih dahulu memilih pemain yang memiliki kapasitas yang tinggi, baik itu prestasi belajarnya maupun kualitas vokalnya. Setelah itu, barulah beliau mengubah struktur lagunya atau bagian-bagian lagu yang dimulai dari *intro*, bagian A, B dan sebagainya sampai dengan *ending*. Hal ini menunjukkan bahwa beliau memiliki konsep bagaimana cara mengaransemen musik. Seperti dalam pengertian aransemen musik menurut Banoe (2003:30) “Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental”.

Seperti pada hasil penelitian yang bahwa materi pada pertemuan pertama dinyanyikan juga pada pertemuan kedua, begitu seterusnya. Hal ini termasuk ke dalam metode latihan *drill*. Sagala (Putri dkk, 2016:2) menyatakan bahwa

Metode latihan (*drill*) atau metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Metode latihan atau *drill* yang diterapkan oleh pelatih memiliki tujuan untuk membiasakan para penyanyi untuk menghafal atau mengingat wilayah suaranya masing-masing. Hal ini dibutuhkan latihan terus menerus agar mencapai kemampuan ketepatan nada sesuai pada wilayah suaranya. Dengan metode *drill* pada penelitian ini, maka keterampilan seorang penyanyi akan diasah terus menerus sampai mencapai puncak yang diinginkan pelatih, yaitu menjadi seorang penyanyi yang dapat mempertahankan wilayah suaranya serta dapat menjadikan seorang yang mampu mencari suara yang diluar dari pada tugasnya. Misalnya, Awfi memahami suara tiga, tetapi karena sering mendengarkan temannya bernyanyi dalam satu group vokal, maka dia juga mampu mencari suara satu dan duanya. Begitu juga dengan penyanyi lainnya. Keseringan mendengar akan membuat para penyanyi semakin berkembang terutama dalam dunia tarik suara.

Untuk proses pengajaran vokal, pada pertemuan pertama pelatih mengajarkan secara perlahan-lahan sering terjadi pengulangan untuk mencapai teknik vokal yang bagus serta mampu menghafal wilayah suaranya masing-masing. Selain itu, pelatih mengajarkan per-motif agar dapat dipahami dan dihafal dengan mudah oleh para penyanyi. Seorang pelatih memang dibutuhkan kesabaran dalam melatih terutama kepada para penyanyi yang belum pernah punya pengalaman membagi suara. Pertemuan kedua, melanjutkan apa yang belum dipelajari pada pertemuan pertama, tetapi tidak lupa untuk mengulang apa yang sebelumnya



diajarkan. Proses mengulang sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal terutama dalam mempertahankan wilayah suaranya, serta ketepatan dinamikanya. Begitu juga dengan pertemuan ketiga, tetap melanjutkan latihan bagian berikutnya yang belum dipelajari pada pertemuan kedua. Begitu seterusnya sampai pada pertemuan keenam sudah mulai mengulang bagian dari awal sampai akhir. Untuk pertemuan ketujuh, pelatih hanya sebagai moderator saja dengan melihat proses latihan gerak ketika sedang bernyanyi. Namun, sebelumnya mereka diberi tugas untuk merancang gerak sambil bernyanyi. Jadi, pelatih hanya melihat hasilnya pada pertemuan ketujuh. Pada pertemuan kedelapan pelatih meminta para penyanyi untuk mengulang bagiannya yang bertujuan untuk pembiasaan dalam bernyanyi. Hal ini juga termasuk ke dalam metode *drill* atau metode yang diulang terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian vokal group di SMP Negeri 6 Banda Aceh bahwa proses latihan yang dilaksanakan selama delapan kali pertemuan terdapat hasil yakni terdapat tahapan latihan seperti tahap menentukan penyanyi, tahap merancang dan latihan. Untuk tahap menentukan penyanyi, pelatih meminta kepada guru seni budaya untuk mencari empat orang penyanyi satu pemain gitar. Guru dapat menemukan para penyanyi dan pemain gitar tersebut dengan melihat proses belajar seni budaya pada kegiatan intrakurikuler. Selain itu, para penyanyi dan pemain gitar juga dipilih oleh guru yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, karena itu akan berpengaruh cepat atau lambatnya proses latihan vokal group.

Tahap merancang dan latihan dilakukan pada latihan satu sampai dengan delapan. Untuk latihan satu pelatih merancang aransemen vokal untuk lagu *Apanya Dong* secara spontanitas dengan latihan pengulangan terus menerus sampai mereka bisa mencapai teknik yang baik, di antaranya artikulasi, pernafasan, dan dapat mempertahankan suaranya masing-masing atau suara satu, dua, dan tiga.. Selain itu, Untuk latihan dua sampai dengan kedelapan proses latihannya masih sama ketercapaiannya terkait dengan teknik yang baik. Namun, untuk pertemuan tersebut sudah tidak merancang lagi. Hanya tinggal melanjutkan bagian yang belum dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Jakarta: Kanisius.
- Daen. 2011. *Pembelajaran Ekstrakurikuler*. Bandung: Rineka Cipta.
- Harnsberger, Lindsey C. (1966). *Essential dictionary of music*. London: Alfred Publishing Co., Inc.
- Munandar, S.C.U. (2002). *Kreativitas & keberbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif & bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia



Prier SJ, Karl-Edmund. 2004. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Setyobudi, dkk. 2006. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga.

Simanungkalit. 2008. *Teknik vokal paduan suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Online

Kurniawan, Fadillah, dan Karyono, Tri Hadi. *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. Artikel. (Online), ([http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201.pdf)), diakses pada 21 Agustus 2016).

Nurilawati, Rizki. 2016. Penerapan Metode Latihan Olah Vokal Terhadap Keterampilan Bernyanyi Anak Tunanetra SMALB, (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/18126/15/article.pdf>), diakses pada 17 Juli 2016).

Putri, Gaby Giovanni, dkk. *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika Pada Siswa Kelas V SDN 041 Pekanbaru*. Jurnal. (Online), (<http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1339/JURNAL%20Gaby%20Giovanni%20Putri.pdf?sequence=1>), diakses pada 21 Agustus 2016).